BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia karena melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada dalam diri. Seperti yang tertuang dalam UUNo.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, erserta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Supervisi merupakan pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam sekedar pengawas biasa. Posisi dan kedudukannya lebih tinggi dan lebih baik dari orang yang diawasinya.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk menegembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.[1]

[1] Dadang Suhardan, *Supervisi Professional Layanan dalam Meningkatkan Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 36-37

Dalam supervisi pendidikan ada beberapa model yang dapat dilakukan, diantaranya model supervisi konvensional, model ilmiah, model klinis, model artistic. Supervisi klinis merupakan bantuan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan dapat dilaksanakan untuk kepentingan calon guru pra jabatan maupun latihan dalam jabatan.[2]

Dan dalam Alqur'an surat Yusuf ayat 68 sebagai berikut.

وَلَمَّا دَخَلُواْ مِنۡ حَيۡثُ أَمَرَهُمۡ أَبُوهُم مَّا كَانَ يُغۡنِي عَنۡهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفۡسِ يَعۡقُوبَ قَضَىٰهَاۚ وَإِنَّهُۥ لَذُو عِلۡمٖ لِّمَا عَلَّمۡنَٰهُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٦٨

Artinya dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, Maka (cara yang mereka lakukan itu) Tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. dan Sesungguhnya Dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (Q.S. Yusuf : 68)[3]

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki fungsi yang sangat strategis untuk memberikan bantuan professional yang diberikan secara sistematik kepada guru/calon guru yang bertujuan membina keterampilan mengajar. Supervisi klinis merupakan bentuk pelaksanaan supervisi yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan

[2] Mukhtar, dkk, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan,* (Jambi: Gaung Persada, 2009), 59
[3] *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kementrian Agama Republik Indonesia, (2017), 154

menunjang satu dengan yang lainnya. Supervisi klinis juga dapat dikatakan sebagai bentuk supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi klinis memiliki manfaat yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan meneliti dari supervisor maupun guru.

Supervisi dilaksanakan untuk mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar sekaligus menyajika alternatif solusinya. Selain itu, kepala sekolah juga harus terampil dalam mendorong dan memotivasi guru agar selalu memberikan upaya perbaikan untuk mengaktualkan peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar.

Ibarat dokter yang akan mengobati pasiennya, dimana dokter mengobservasi penyebab penyakit pasiennya terlebih dahulu dengan cara menanyakan tentang apa yang dirasakan, bagaimana yang bermasalah, dan lain sebagainya. Setelah diketahui dengan jelas apa penyakit pasiennya, maka dokter tersebut akan memberikan saran atau pendapat bagaiman sebaiknya agar penyakit itu bisa diringankan dan tidak semakin parah melalui pemberian resep obat. Ilustrasi tersebut merupakan gambaran umum bagaimana supervisor

melaksanakan kegiatan supervisi klinis bagi guru-guru yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar.[4]

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru.supervisi akademik sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi dan fungsi manajemen pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan staff di sekolahnya.[5]

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sebagai untuk upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab proses dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu

---

[4] Donni Juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (*Bandung: Alfabeta, 2014), 153.

[5]M.Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009),115.

kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukan bahwa betapa penting posisi guru dalam dunia pendidikan.[6]

Di Indonesia mengacu pada UU Nomor 14 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional adalah guru yang :

a) Memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya.
b) Menguasai empat kompetensi guru yaitu : 1). Kompetensi pribadi, 2). Pedagogik, 3). Profesional, 4). Sosial

Pembelajaran yang kerap diimplementasikan oleh guru saat ini belum berhasil dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya secara baik dan kondusif. Masih banyak guru yang belum sepenuhnya menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu : "Merencanakan pembelajaran RPP (Rencana Program Pembelajaran), melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan dan melaksanakan pengabdian masyarakat."[7]

Disaat ini masih sedikit jumlah kepala sekolah yang menyadari akan peran dan tanggung jawabnya sebagai supervisi bidang klinis. Diantara sedikit kepala sekolah yang menyadarinya adalah kepala MTs Negeri 3 Serang. Hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Negeri 3 Serang dengan informan pak Rijal selaku bagian kurikulum mengenai observasi yang pertama peneliti

[6] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

[7]UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),13.

lakukan, kondisi tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Serang berjumlah 33 guru dan tenaga kependidikan berjumlah 13 tenga kependidikan dan adapun siswanya berjumlah 537 siswa. Dari 537 siswa dan adapun rombel kelasnya kelas VII ada 5 rombel adapun siswanya berjumlah 174 siswa, kelas VIII 5 rombel adapun siswanya berjumlah 168 siswa, dan kelas IX ada 6 rombel adapun siswanya berjumlah 195 hasil tersebut diperoleh dari hasil wawancara bersama guru bagian kurikulum, bahwa sebagian besar tenaga pendidik sudah linier secara administratif yakni, mengajar sesuai dengan bidang atau latar belakang pendidikannya, dan hanya sedikit guru yang belum linier secara administratif.

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan tenaga pendidik, MTs Negeri 3 Serang sudah terbilang cukup baik. Namun, terdapat beberapa masalah terkait dengan implementasi proses pembelajaran, yang masih belum mencapai standar nasional. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor penyajian materi yang belum mendapatkan fasilitas pendukung secara maksimal, contohnya ruang kelas yang masih kurang melengkapi alat sarana prasarana (tidak adanya *Infocus* dalam kelas) sehingga menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Faktor selanjutnya terletak pada tenaga pendidik. Dan seorang kepala sekolahnya melaksanakan supervisi klinis itu satu tahun satu kali dan sebagian besar guru yang linier, hanya sebagian kecil guru yang dikatakan ideal dan memiliki kualitas tinggi. Selebihnya masih dinyatakan kurang atau kualitasnya rendah, karena hampir setengahnya guru bertugas dibeberapa sekolah lainnya

bukan hanya fokus di MTs Negeri 3 Serang, dan hanya setengah guru yang memilih untuk fokus bertugas di MTs Negeri 3 Serang tersebut. faktor terakhir adalah kurangnya komitmen para pendidik, yang masih memilih anggapan tugas mereka hanya sebatas mengajar di dalam kelas, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya mutu pembelajarannya.[8]

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas pembelajaran guru yang ditinjau dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu supervisi klinis kepala sekolah sehingga peneliti menetapkan judul ***Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru (Di MTs Negeri 3 Serang)***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, peniliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya Pendidikan dan pelatihan Guru (Diklat) seacara spesifik menjadi penyebab rendahnya kualitas Mutu pembelajaran Siswa Di MTs Negeri 3 Serang .
2. Supervisi klinis Kepala Sekolah masih bersifat umum, Sehingga tidak menyentuh kepada kegiatan mutu pembelajaran siswa Di MTs Negeri 3 Serang.
3. Keterbatasan sarana prasarana menjadi penyebab rendahnya kualitas mutu pembelajaran siswa Di MTs Negeri 3 Serang.

[8] Observasi di MTs Negeri 3 Serang, 12 Februari 2020

4. Kurangnya komitmen guru yang masih beranggapan tugasnya hanya sebatas mengajar didalam kelas Di MTs Negeri 3 Serang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah , masalah ini dibatasi pada pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa. Supervisi klinis kepala sekolah merupakan bagian terpenting dalam efektifnya mutu pembelajaran guru. Efektifnya mutu pembelajaran Guru yang dilakukan oleh supervisi klinis kepala sekolah akan tergambar atau tercermin dari hasil mutu pembelajaran siswa.

D. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh supervisi klinis kepala sekolah Di MTs Negeri 3 Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana mutu pembelajaran Guru Di MTs Negeri 3 Kabupaten Serang?
3. Bagaimana Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Di MTs Negeri 3 Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kegiatan supervisi klinis kepala MTs Negeri 3 Kabupaten Serang.
2. Mendeskripsikan mutu pembelajaran Guru Di MTs Negeri 3 Kabupaten Serang.
3. Menganalisis pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran Guru Di MTs Negeri 3 Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTS Negeri 3 Kabupaten Serang ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

   Manfaaat Teoritis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dan wawasan dalam hal supervisi klinis kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran siswa.
   b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis :

   Manfaaat Praktis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut

   a. Bagi guru, sebagai tolak ukur seorang guru dalam menjalankan pembelajaran yang baik, berkualitas dan kondusif.

b. Bagi lembaga, penelitian ini dapat memberi informasi kepada suatu lembaga tersebut.

c. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mendorong inspirasi bagi para peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini penulis membagi ke dalam beberapa Bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Kesatu; Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua; Landasan Teoritis Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian: Yang meliputi landasan teoritis membahas. Mutu Pembelajaran Siswa Meliputi: Pengertian mutu Pembelajaran, Prinsip Pembelajaran Efektif, Model-Model Pembelajaran, Dan Pengertian Siswa, Faktor-faktor yang mempengaruhi proses Belajar Mengajar siswa. Supervisi Klinis Kepala Sekolah Meliputi: Pengertian Supervisi Klinis, Ciri-ciri Supervisi Klinis, Tujuan dan Proses Supervisi Klinis, Langkah- langkah Supervisi Klinis Dan Pengertian Kepala Sekolah , Tujuan dan Fungsi Keapala Sekolah, Teori-Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah Penelitian Terdahulu, Kerangka berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga; Metodologi Penelitian yang Meliputi Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik

Bab Keempat; Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Deskripsi hasil penelitian, Uji persyaratan analisis data, Pengujian hipotesis, dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima; Penutup Terdiri Simpulan dan Saran-Saran.